

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KOMPETENSI KOSMETIKA KECANTIKAN RAMBUT DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Astin Ike Ardila

Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(astinikeardila@yahoo.co.id)

Suhartiningih

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(suhartiningih1957@yahoo.com)

ABSTRAK

Kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Surabaya kurang maksimal mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari hasil belajar, respon siswa yang kurang dan pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan model pembelajaran, 2) aktifitas siswa, 3) respon belajar siswa, 4) dan pengaruh penerapan pembelajaran pada siswa. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimen*, menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X tata kecantikan rambut 2 di SMK Negeri 8 Surabaya sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran mencapai rata-rata 4,75 dengan predikat sangat baik. Aktifitas siswa yang mencakup delapan aspek penilaian dengan hasil rata-rata mencapai 84,25% dengan predikat sangat baik. Hasil penilaian dari repon siswa mencapai rata-rata 96,8% dengan predikat sangat baik. Hasil uji-t 14,834 dengan $p < 0,05$ yaitu 0,000 menunjukkan hasil akhir diterima kesimpulannya yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi kosmetika kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Surabaya.

ABSTRACT

Hair beauty basic competence in SMK Negeri 8 Surabaya hasn't fulfill teaching-learning purpose yet, from the teaching-learning outcome point of view, student's responses is less and teaching-learning process still uses teacher centered. Those things become the reason for the researcher to apply cooperative teaching-learning model Jigsaw type on hair beauty cosmetics basic competence. The purposes of this research are knowing: 1) the application of teaching-learning model, 2) students activity, 3) students study respons, 4) influence toward student's achievement. This pre-experiment research uses One Group Pretest-Posttest Design. The subject is 32 students of class X.2 hair stylist program SMK N 8 Surabaya . The methods to collect the data uses observation and test. Data analysis uses t-test. The result of this research shows the application outcome of this teaching-learning model has average 4.74 with a very good grade. Students activity which include 8 aspects of assessment has average 84.25% with a very good grade. Assessment result toward students responses has average 96.8% with a very good grade. Calculation of t-test 14.834 with $p < 0,05$ specifically 0,000 prove that final outcome is acceptable, that there are influences of cooperative model Jigsaw type teaching-learning model competence hair beauty in SMK Negeri 8 Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kompetensi dasar kosmetika kecantikan adalah menekankan rasa ingin tahu, kerjasama, tanggungjawab atas pembelajaran kecantikan yang berhubungan dengan kosmetik. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan di atas diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut ini diperlukan inovasi model pembelajaran baru seperti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa, respon siswa dan

hasil belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran dalam memahami kosmetika kecantikan. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini belum pernah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surabaya khususnya pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan. Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kompetensi Kosmetika Kecantikan Rambut Di SMK Negeri 8 Surabaya."

Rumusan masalah ini adalah: (1) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut di SMK?, (2) Bagaimana aktifitas siswa saat

diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut di SMK?, (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kompetensi siswa pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut di SMK?, (4) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut di SMK?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang mengembangkan kemampuan siswa berfikir secara mandiri, kritis dan bertanggungjawab atas pembelajaran, (2) Mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, (3) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kompetensi siswa pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut, (4) Meningkatkan respon siswa terhadap kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran berkelompok secara mandiri siswa saling berinteraksi belajar materi pelajaran, Siswa dibentuk kelompok-kelompok dalam setiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang saling heterogen untuk bekerjasama satu sama lain, bertukar pengetahuan antara satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas, dan siswa penyandang cacat bila ada. Siswa bertanggungjawab atas pembelajarannya dan teman – temannya. Setiap anggota kelompok secara acak ditugasi untuk menjadi seorang ahli pada beberapa sub bab materi yang berbeda – beda setiap siswa, kemudian para ahli dari tim – tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan materi, dan kembali ke timnya untuk mengajarkan kepada sesama teman anggota kelompoknya sendiri, sehingga bertukar-tukar materi yang didapat, dan akhirnya ada sebuah kuis tentang seluruh topik tersebut (Nur, 2011:9).

Aktifitas siswa merupakan hal terpenting yang diutamakan dalam pembelajaran. Mengasah aktifitas siswa dapat meningkatkan kompetensi siswa, karena siswa lebih cenderung mudah memahami ilmu yang diperoleh apabila siswa banyak melakukan kegiatan sendiri.

Kompetensi siswa dapat dicapai siswa dengan baik apabila siswa dapat menguasai dan memahami pelajaran dengan baik. Hal tersebut yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. Pengertian kosmetik dalam Peraturan Menkes RI no 445 tahun 1998 dijelaskan sebagai berikut : Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau

bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Tujuan dari penggunaan kosmetik khususnya kosmetik kecantikan rambut adalah melindungi dan menjaga kulit kepala dan rambut, Mengubah rupa atau penampilan, Membersihkan kulit kepala dan rambut dari kotoran, Mencegah agar kulit kepala dan rambut tidak cepat kering. Adapun macam-macam kosmetik untuk kecantikan rambut antara lain adalah: shampo, conditioner, hairmask, cream creambath, kosmetika cukur, hair spray, hair waving, hair bleaching, hair dyes, hair setting lotion, hair straightening.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimen* dengan desain eksperimen menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design* (Sumadi 2010:102). Rancangan penelitian seperti dalam rancangan di bawah ini :

$$T_1 \quad x \quad T_2$$

Keterangan :

T_1 adalah pemberian pretest (tes awal), X adalah perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, T_2 adalah pemberian posttest (tes akhir).

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X tata kecantikan rambut 2 di SMK Negeri 8 Surabaya, yang mendapat kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut dengan jumlah 32 siswa, subjek penelitian ini berdasarkan hasil kesepakatan dengan guru kompetensi dasar kosmetika kecantikan di SMK Negeri 8 Surabaya.

C. Metode Pengumpulan Data

- 1.a.Observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dari guru pengajar di SMK Negeri 8 Surabaya. Keterlaksanaan Model Pembelajaran diamati dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.
- b.Aktivitas Siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dari mahasiswa tata rias 2009 . Aktifitas siswa

diamati dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

2. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal dan kompetensi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tes diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut, setelah selesai proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa diberikan tes lagi (post test) untuk mengetahui kompetensi siswa. Siswa diberikan soal tes yang berisi soal tentang pemahaman, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, sehingga kompetensi siswa dapat dilihat tercapai sesuai tujuan pembelajaran atau tidak.
3. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dan instrumen yang digunakan adalah lembar angket respon siswa. Tujuan dari lembar angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran. Data keterlaksanaan model pembelajaran diperoleh dari dua orang pengamat dari guru SMK Negeri 8 Surabaya. Analisis ini menggunakan rata-rata dengan skala Likert. Dalam lembar observasi keterlaksanaan terdapat beberapa aspek yang dinilai dengan menggunakan skala 1-5, penjelasan skor terdapat pada tabel 1.

Tabel 1
Keterangan skor Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Sedang
4	Baik
5	Sangat baik

Data dianalisis dari rata-rata penilaian dari observer dihitung dengan rumus dari sumber Sudjana,2005.

$$\bar{x} = \sum x_i / n$$

Keterangan:

\bar{x} =rata-rata keterlaksanaan pembelajaran

$\sum x_i$ = nilai pengamat

N = banyaknya pengamat

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari dua orang pengamat. Data aktivitas dianalisis dengan mengitung persentase (%) yaitu banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas dikali 100%. Selanjutnya

dideskripsikan mengenai aktivitas mana yang lebih dominan muncul. Untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, menggunakan acuan dari Riduwan (2009:15) ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Kriteria aktivitas siswa

No.	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0% - 20%	Sangat buruk
2	21% - 40%	Buruk
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

3. Analisis Tes Kompetensi Siswa

Untuk mengetahui kompetensi siswa digunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji T Berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan mengacu rumus dari Mahmudah, 2008 dibawah ini:

$$T_{hit} = B / S_b / \sqrt{n}$$

Dengan :

B = rata-rata beda

N = ukuran sampel

S_b = Simpangan baku beda

Selain dengan perhitungan manual Uji T dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS 16, kemudian dianalisa sesuai hasilnya. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H₀ =tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran sesudah dan sebelum dilakukan tes

H_a =ada pengaruh penerapan model pembelajaran sesudah dan sebelum dilakukan tes

Cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

4. Analisis Lembar Angket Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa yang dianalisis dengan persentase:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto,2009)

Dengan:

P =Persentase jawaban responden (siswa)

F =Jumlah jawaban Ya/Tidak dari responden (siswa)

N =Jumlah responden (siswa)

Untuk menentukan kriteria penilaian respon siswa, menggunakan acuan dari Riduwan (2009:15) yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilihat melalui observasi keterlaksanaan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, disajikan pada diagram 4.1 dengan perhitungan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

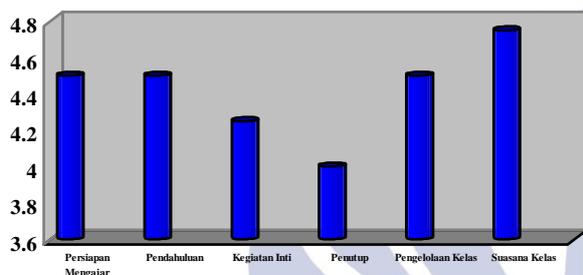


Diagram 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Hasil penilaian persiapan mengajar mendapatkan rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik. Pada aspek pendahuluan yang terdiri dari aspek memotivasi siswa dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari rata-rata nilai adalah 4,5 predikat sangat baik. Kegiatan inti yang terdiri dari empat aspek yaitu menjelaskan materi dan prosedur kegiatan pembelajaran, membentuk kelompok diskusi, membimbing kegiatan diskusi, memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa mendapatkan rata-rata nilai 4,25 dengan predikat baik. Hasil nilai rata-rata 4,5 diperoleh juga pada aspek pengelolaan waktu. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek suasana kelas yaitu 4,75 dengan predikat sangat baik, terdapat dua aspek yaitu guru antusias dalam mengajar dan siswa antusias dalam menerima pelajaran.

2. Aktifitas siswa saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada diagram 4.4 dibawah ini, dengan rekapitulasi data pada lampiran.

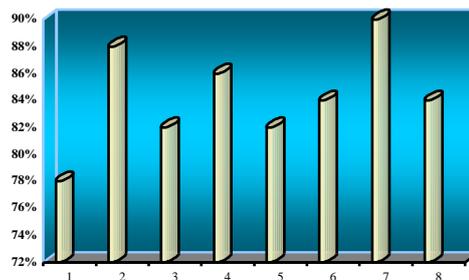


Diagram 2

Hasil observasi aktivitas siswa

Keterangan :

1. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran
2. Siswa mendengarkan penjelasan pengajar dengan seksama
3. Siswa aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan
4. Siswa antusias mengerjakan tugas secara individu dan kelompok
5. Siswa berdiskusi kelompok dengan aktif
6. Siswa mengemukakan pendapat atau ide
7. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Dari hasil data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa yang mencapai prosentase tertinggi 90% adalah kegiatan siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan dan siswa berdiskusi kelompok dengan aktif menunjukkan prosentase yang sama yaitu 82%. Siswa mendengarkan penjelasan pengajar dengan seksama dinilai 88%. Siswa mengemukakan pendapat atau ide dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok penilaian yang sama yaitu 84%. Siswa antusias mengerjakan tugas secara individu dan kelompok memperoleh nilai 86%. Penilaian yang terendah dari hasil observasi aktivitas siswa ditunjukkan dengan prosentase 78% adalah pada aspek siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kompetensi siswa. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diukur dengan tes menggunakan pretest dan postest. Penilaian dari hasil pretest dan postest diolah dengan menggunakan statistik Uji T dengan menggunakan program SPSS 16 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel 1

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	44.38	32	12.098	2.139
Posttest	80.31	32	7.719	1.364

Tabel 1 menunjukkan *Paired Samples Statistics* dengan rata-rata skor siswa pada saat pretest adalah 44,38 dan rata-rata pada saat posttest 80,31 yang menunjukkan peningkatan dari hasil pretest dan posttest.

Tabel 2

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	32	.097	.597

Dari hasil output tabel 2 menghasilkan korelasi 0,097 dengan probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,597

Tabel 3

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest - Posttest	35.93	13.704	2.423	40.878	30.997	14.831	.000

Pada perhitungan Uji T dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai t adalah 14,834 dan probabilitas 0,000. Dari hasil ini diketahui bahwa nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh penerapan model pembelajaran sesudah dan sebelum dilakukan tes.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Tujuan dari pengambilan data respon siswa ini adalah untuk mengetahui penilaian siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data respon siswa diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada siswa diakhir pembelajaran dan diisi

oleh siswa berupa pertanyaan “ya” atau “tidak”. Hasil nilai prosentase tertinggi 100% dengan predikat sangat baik diperoleh pada aspek pertama yaitu cara mengajar guru menyenangkan, keenam cara belajar berdiskusi kelompok anda dapat memahami mata pelajaran kosmetika kecantikan rambut dengan baik dan ketujuh apakah anda menginginkan cara belajar berkelompok diterapkan pada mata pelajaran lain. Prosentase terendah 90,6% dengan predikat sangat baik dicapai aspek kelima yaitu apakah menurut anda penilaian yang diberikan guru telah sesuai dengan hasil kerja anda. Prosentase yang sama yaitu 96,8% dengan predikat sangat baik diperoleh pada aspek kedua yaitu apakah anda tertarik dengan cara mengajar guru dan aspek keempat yaitu apakah menurut anda hand out dan LKS mudah dimengerti dan dipahami. Aspek ke tiga yaitu apakah anda dapat menyerap kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut dengan mudah dengan cara mengajar guru memperoleh prosentase 93,7% dengan predikat sangat baik.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Ditunjukkan bahwa pada tahap persiapan pengajar keseluruhan yang meliputi persiapan bahan ajar, perangkat pembelajaran, persiapan peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh rata-rata 4,5 dengan predikat penilaian sangat baik, peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, handout, soal pretest dan posttest, media pembelajaran dengan lengkap dan diserahkan pada observer untuk penilaian keterlaksanaan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebelum pengambilan data, sehingga observer dapat mempelajari materi penilaian terlebih dahulu. Persiapan yang meliputi perencanaan pembelajaran sangat penting sekali karena pertama pembelajaran adalah proses yang bertujuan, kedua pembelajaran adalah proses kerjasama, ketiga pembelajaran adalah proses yang kompleks, dan yang terakhir pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia (Wina, 2010:31). Jadi persiapan sangat dibutuhkan dan sangat penting sekali dilakukan oleh peneliti dan guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 aspek yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri menjadi dua aspek, memotivasi siswa rata-rata nilai 4,5 dengan predikat baik, peneliti dapat memotivasi siswa sehingga siswa timbul pertanyaan-pertanyaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan memotivasi siswa adalah penting sekali untuk memberi semangat, kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kemauan dan semangat yang tinggi, banyak sekali strategi untuk memotivasi

siswa. Aspek yang kedua menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang akan dilakukan beserta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan secara detail. Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting diketahui siswa sehingga siswa mempunyai pandangan dalam belajar dan dapat terarah dengan baik sesuai tujuan, guru dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran karena siswa sudah mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dibagi menjadi 4 aspek yaitu, menjelaskan materi dan prosedur kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari rata-rata nilai 4,5 dengan predikat sangat baik, membentuk kelompok diskusi rata-rata nilai 4,5 dengan predikat sangat baik, membimbing kegiatan diskusi siswa rata-rata nilai 4 dengan predikat baik, memberi umpan balik terhadap presentasi siswa rata-rata nilai 4 dengan predikat baik, dari kegiatan inti ini peneliti dapat melakukan semua kegiatan dengan lancar. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan siswa untuk lebih aktif, peneliti hanya sebagai fasilitator dari kegiatan siswa. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilaksanakan peneliti sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada aspek penutup terdiri dari dua aspek yaitu mengevaluasi pembelajaran rata-rata nilai 4 dengan predikat penilaian baik, antara peneliti dan siswa saling mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sangat penting sekali, dengan evaluasi siswa mengetahui kekurangan yang harus siswa perbaiki, dan kelebihan yang harus dikembangkan oleh siswa sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Aspek memberi tugas/soal kepada siswa hasil rata-rata nilai 4 dengan predikat penilaian baik peneliti memberikan tugas kepada siswa dengan perintah yang jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas/soal yang diberikan peneliti. Tujuan dari pemberian tugas dan mengerjakan soal adalah untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Pada tahap penilaian ketiga adalah pengelolaan waktu dengan rata-rata nilai 4,5 predikat penilaian sangat baik, peneliti dapat mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai yang tercantum di RPP dengan baik. Pengelolaan waktu sangat penting dalam proses pembelajaran untuk manajemen materi yang akan disampaikan kepada siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga materi dalam kompetensi dapat disampaikan semua dengan baik. Pada tahap kelima penilaian suasana kelas guru lebih antusias daripada siswa dengan rata-rata penilaian 5 dengan predikat

sangat baik pada aspek guru antusias dalam mengajar, sedangkan siswa antusias dalam menerima pelajaran rata-rata nilainya adalah 4,5 dengan kriteria penilaian sangat baik. Antusias guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi antusias siswa dalam menerima pembelajaran, guru antusias dengan semangat menyampaikan pembelajaran akan direspon siswa dengan antusias yang baik.

2. Aktifitas siswa saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Ditunjukkan pada hasil rekapitulasi penilaian observasi aktifitas siswa yang terdiri dari 8 aspek yaitu, siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran mendapatkan penilaian 78% dengan kriteria penilaian baik, penilaian ini dilihat dari cara siswa mengikuti semua alur pembelajaran dilakukan dengan semangat, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan belajar kelompok, sehingga siswa bekerjasama dengan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan, pada aspek siswa mendengarkan penjelasan pengajar dengan seksama mendapat nilai 88% dengan kriteria sangat baik, siswa mendengarkan semua penjelasan dengan baik, siswa tidak rame dan adanya tanggapan dari siswa dari penjelasan peneliti apabila penjelasan kurang jelas. Penjelasan peneliti sangat penting pada proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik karena penjelasan dianggap penting sebagai informasi untuk menambah ilmu dan pengetahuan siswa. Siswa aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan mendapatkan prosentase 82% dengan kriteria sangat baik, siswa aktif bertanya jika kurang jelas, dan setiap peneliti menanyakan kembali tentang materi yang dipelajari siswa dapat menjawab dengan lances pertanyaan peneliti. Aspek siswa antusias mengerjakan tugas secara individu dan kelompok mendapatkan prosentase 86% dengan kriteria sangat baik, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi bersama temannya dengan baik, siswa juga mengerjakan soal yang diberikan peneliti dengan serius, sehingga dapat menyelesaikan soal sesuai waktu yang telah ditentukan dengan baik. Pada aspek siswa berdiskusi kelompok dengan aktif mendapatkan nilai 82% dengan kriteria penilaian sangat baik, siswa saling bertukar pendapat dengan temannya, siswa dapat menyumbangkan ide dengan baik, siswa saling memberi informasi pada kelompok tentang yang diketahui siswa sesuai dengan materi yang dibahas sehingga mendapatkan keputusan kelompok dengan baik. Penilaian 84% diperoleh pada aspek siswa mengemukakan pendapat atau ide, pada aspek ini dinilai sangat baik, siswa saling tukar menukar pendapat dalam diskusi kelompok, ketrampilan social siswa diamati pada aspek ini, pada penerapan model pembelajaran kooperatif ini

keampilan social lebih ditonjolkan dengan adanya diskusi kelompok. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru mendapat nilai sebesar 90%, penilaian ini dianggap sangat baik, semua siswa mengerjakan tes yang diberikan peneliti dengan antusias. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok menunjukkan penilaian 84% dengan kriteria penilaian sangat baik, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dengan cara penyampaian presentasi yang berbeda-beda setiap kelompok, hal ini menunjukkan kreatifitas siswa dalam kelompok untuk menampilkan yang terbaik dalam bekerjasama dengan kelompoknya.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Hasil tes siswa pada saat pretest menunjukkan rata-rata 44,38 dan rata-rata pada saat posttest 80,31 rata-rata nilai ini sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tes yang telah diberikan dengan soal yang sama. Hasil nilai probabilitas dari uji t yang $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak, dengan hasil akhir bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk mengetahui kompetensi siswa dilakukan menggunakan tes, bentuk dari tes bermacam-macam, dari hasil tes tersebut peneliti dapat melakukan penilaian yang subjektif sesuai jawaban siswa. Aspek terpenting dalam penyusunan tes diperhatikan peneliti yang diwujudkan dalam kisi-kisi soal. Peningkatkan hasil tes dari pretest ke posttest siswa karena siswa bersemangat belajar, dan siswa lebih mudah memahami kompetensi karena siswa yang lebih aktif untuk mencari suatu pengetahuan yang belum diketahuinya, pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individual melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang bermanfaat bagi pengetahuan siswa khususnya dalam bidang kosmetika kecantikan yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Respon siswa dapat ditunjukkan dari hasil angket respon siswa, pada angket respon siswa terdapat 7 aspek yang harus dinilai siswa, yang pertama apakah cara mengajar guru menyenangkan semua siswa menjawab "ya" sehingga prosentase penilaian 100% dengan kriteria sangat baik, siswa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini karena tidak monoton siswa harus berusaha berfikir dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dan siswa harus dapat bekerjasama dengan teman, saling bertukar pendapat. Pada aspek yang kedua yaitu apakah siswa tertarik

dengan cara mengajar guru 96,8% penilaian siswa dengan kriteria sangat baik, siswa tertarik dengan cara belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini. Siswa menilai sebesar 93,7% pada aspek apakah anda dapat menyerap kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut dengan mudah dengan cara mengajar guru, siswa berpendapat dengan cara mengajar peneliti siswa dapat menyerap pelajaran dibuktikan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan peneliti, ada beberapa siswa yang menjawab "tidak" karena terdapat tiga siswa yang inklusi, jadi perlu perhatian khusus pada siswa ini. Terdapat 96,8% siswa yang setuju dengan aspek apakah handout dan LKS mudah dimengerti dan dipahami, peneliti menyiapkan handout dan LKS dengan detail dan secara terperinci sehingga siswa mudah memahami. Pada aspek yang kelima apakah penilaian yang diberikan oleh guru telah sesuai dengan hasil kerja anda memperoleh penilaian 90,6% jawaban "ya" dari siswa, siswa merasa puas dengan penilaian yang diberikan karena sesuai dengan hasil kerja siswa. Terdapat 9,4% yang menjawab "tidak", siswa berpendapat bahwa dirinya sudah berusaha tetapi nilai yang didapatkan kurang maksimal. Penilaian mencapai 100% pada aspek apakah dengan cara belajar berdiskusi kelompok anda dapat memahami kompetensi dasar kosmetika kecantikan rambut dengan baik dan pada aspek apakah anda menginginkan cara belajar berkelompok diterapkan pada kompetensi lain semua siswa menjawab "ya". Dengan melihat pendapat siswa sebaiknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikembangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlaksana sangat baik dari hasil penilaian observer, rata-rata keseluruhan penilaian pada keterlaksanaan model pembelajaran adalah 4,5 dengan kriteria penilaian sangat baik, (2) Aktifitas siswa dinilai sangat baik oleh observer dengan delapan aspek penilaian, rata-rata keseluruhan penilaian mencapai 84,25% dengan kriteria penilaian sangat baik, (3) Respon siswa dinilai sangat baik, hasil dari rekapitulasi penilaian respon siswa mencapai rata-rata dari keseluruhan aspek 96,8% dengan kriteria penilaian sangat baik, (4) Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw setelah dilakukan tes dinilai sangat baik dari nilai rata-rata pretest 44,38 dengan peningkatan nilai rata-rata pada saat posttest 80,31. Dan hasil penghitungan uji-t dengan nilai probabilitas yang $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak,

sehingga hasil akhir diterima yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada guru sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada kompetensi dasar membedakan berbagai fungsi kosmetik kecantikan rambut dengan hasil sangat baik, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada semua kompetensi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, (2) Kompetensi dasar kecantikan rambut merupakan pembelajaran teori bukan praktek sebaiknya ruangan yang digunakan sesuai dengan pembelajaran teori, sehingga siswa nyaman dalam proses pembelajaran, (3) Untuk mendukung pembelajaran teori pada kompetensi dasar kosmetika kecantikan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sebaiknya menggunakan contoh-contoh produk kosmetik dengan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya Pusat Sains dan Matematika Sekolah.\
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarata : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Mahmudah, 2008. Modul Biostatistika Parametrik. Surabaya : Universitas Airlangga
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada